

**PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MELALUI
MODEL PEMBELAJARAN CREATIVE PROBLEM SOLVING PADA SISWA
KELAS V SDN 5 JATIMULYO LAMPUNG SELATAN**

Prita Anggun Sari¹, Nurdin Hidayat², Nurashri Partasiwi³

^{1,2,3}STKIP PGRI Bandar Lampung

¹pritaanggun60@gmail.com, ²nurdinstkipgribl@gmail.com,

³nurashripartasiwi@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini dilatar belakangi rendahnya aktivitas belajar dan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 5 Jatimulyo. Penelitian ini bertujuan untuk; 1) meningkatkan aktivitas belajar pada mata pelajaran Matematika menggunakan model CPS; 2) meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Matematika menggunakan model CPS. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas, berlangsung selama dua siklus, setiap siklusnya terdiri dari tahap perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 5 Jatimulyo, tahun pelajaran 2022/2023 berjumlah 27 siswa. Objek penelitian adalah peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa. Teknik pengumpulan data diperoleh dengan observasi dan tes tertulis. Analisis data penelitian menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan: (1) model pembelajaran CPS dapat meningkatkan aktivitas belajar. Hal ini tampak pada peningkatan skor aktivitas belajar dari siklus I 66,69 (sedang), kemudian siklus II menjadi 81,48 (tinggi); (2) model pembelajaran CPS dapat meningkatkan hasil belajar. Hal ini tampak pada peningkatan rata-rata ulangan dari kondisi awal 64,82, siklus I 70,92, kemudian siklus II meningkat menjadi 78,89. Presentase jumlah siswa yang mencapai KKM (65) dari kondisi awal sebesar 33,33%, siklus I 62,69% dan siklus II 85,18%.

Kata kunci: aktivitas, hasil belajar, *Creative Problem Solving*

Abstract: This research is motivated by the low learning activities and learning outcomes of fifth grade students at SD Negeri 5 Jatimulyo. This research aims to; 1) increase learning activities in Mathematics subjects using the CPS model; 2) improve learning outcomes in Mathematics subjects using the CPS model. This type of research is Classroom Action Research, lasts for two cycles, each cycle consisting of planning, action, observation and reflection stages. The subjects of this study were the fifth grade students of SD Negeri 5 Jatimulyo, in the 2022/2023 academic year totaling 27 students. The object of this research is to increase student activity and learning outcomes. Data collection techniques were obtained by observation and written tests. Analysis of research data using quantitative and qualitative descriptive analysis. The results showed: (1) the CPS learning model can improve learning activities. This can be seen in the increase in learning activity scores from the first cycle to 66.69 (medium), then the second cycle to 81.48 (high); (2) the CPS learning model can improve learning outcomes. This can be seen in the increase in the average repetition from the initial condition of 64.82, the first cycle to 70.92, then the second cycle increased to 78.89. The percentage of students who reached the KKM (65) from the initial conditions was 33.33%, the first cycle was 62.69% and the second cycle was 85.18%.

Keywords: activity, learning outcomes, *Creative Problem Solving*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu bimbingan atau pertolongan yang diberikan pada anak-anak oleh orang yang lebih dewasa secara sengaja agar anak menjadi dewasa. Kegiatan tersebut kita laksanakan sebagai suatu usaha untuk mentransformasikan nilai-nilai. Salah satu cara untuk mendapatkan pendidikan adalah melalui pendidikan yang di mulai dari Sekolah Dasar. Pendidikan juga bisa didapatkan dari pengalaman-pengalaman belajar baik dalam bentuk formal, informal, nonformal, di sekolah maupun di luar sekolah. Menurut Nurdin, (2019) menjelaskan makna perencanaan pendidikan adalah proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan dan metode pengajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Secara garis besar hasil penelitian yang telah peneliti dapatkan gambaran bahwa perencanaan pendidikan karakter dilaksanakan dengan menyusun silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang isinya harus memuat nilai-nilai karakter yang akan dikembangkan.

Pembelajaran merupakan kegiatan belajar mengajar, di mana melibatkan guru sebagai pihak yang mengajar dan bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan siswa sedangkan siswa sebagai seseorang yang ingin belajar atau penerima ajaran. Dan dalam proses belajar mengajar diperlukan adanya sebuah interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam satuan pembelajaran. Guru adalah seorang pendidik, pembimbing, pelatih, dan

pengembang kurikulum yang dapat menciptakan kondisi dan suasana belajar yang kondusif, yaitu suasana belajar menyenangkan, menarik, memberi rasa aman, memberikan ruang pada siswa untuk berpikir aktif, kreatif, dan inovatif dalam mengeksplorasi dan mengkolaborasi kemampuannya.

Matematika adalah ilmu deduktif dan abstrak dengan menggunakan bahasa simbol yang sulit untuk dipahami oleh tahap perkembangan berpikir anak-anak usia SD yang belum formal dan relatif masih konkret. Menurut psikologi bangsa Swiss, Jean Piaget anak SD pada umumnya berada pada tahap berpikir operasional konkret yang belum dapat berpikir secara deduktif. Matematika juga merupakan salah satu mata pelajaran yang selalu menjadi sorotan, karena masih banyak rendahnya prestasi belajar siswa pada mata pelajaran tersebut. Usaha untuk meningkatkan prestasi belajar matematika pun selalu ditingkatkan, akan tetapi masih saja ada keluhan tentang kesulitan belajar matematika yang terus dijumpai. Betapapun tepat dan baiknya bahan ajar matematika yang diberikan belumlah menjamin akan tercapainya tujuan pendidikan matematika yang diinginkan.

Pembelajaran matematika adalah membentuk logika berpikir bukan sekedar pandai berhitung. Berhitung dapat dilakukan dengan alat bantu, seperti kalkulator dan komputer, namun menyelesaikan masalah perlu logika berpikir dan analisis. Pembelajaran matematika di sekolah dasar juga merupakan salah satu kajian yang penting untuk diberikan kepada semua siswa mulai dari sekolah dasar untuk membekali siswa dengan kemampuan menghitung

dan mengolah data. Pembelajaran matematika, di Sekolah Dasar juga menekankan pada proses pembelajaran yang tidak semata-mata melakukan aktivitas tetapi merancang pembelajaran yang juga mengaktifkan kreativitas dan berfikir kreatif siswa.

Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran menjadi faktor pendukung hasil belajar siswa. Aktivitas belajar adalah seluruh aktivitas siswa dalam proses belajar, mulai dari kegiatan fisik sampai kegiatan psikis. Belajar terdiri dari tiga komponen penting yaitu kondisi eksternal, kondisi internal, dan hasil belajar. Adapun hubungan dari tiga komponen itu adalah belajar interaksi antara “keadaan internal dan proses kognitif siswa” dengan “stimulus lingkungan” dan proses kognitif tersebut menghasilkan suatu hasil belajar. Hasil belajar tersebut terdiri dari informasi verbal, keterampilan intelek, keterampilan motorik, sikap dan siasat kognitif (Winarni, 2012: 138). Aktivitas siswa menurut Yamin (2007: 77) merupakan kegiatan dalam proses pembelajaran yang dapat merangsang dan mengembangkan bakat yang dimilikinya, berpikir kritis, dan dapat memecahkan permasalahan-permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan menurut Uno (2011 : 76) keterlibatan yang aktif dapat mendorong aktivitas mental siswa untuk berpikir, menganalisis, menyimpulkan, dan menemukan pemahaman konsep baru dan mengintegrasikannya dengan konsep yang sudah diketahui sebelumnya. Menurut Djamarah (2011: 38) indikator aktivitas belajar sebagai berikut: (1) Mendengarkan; (2) Memandang; (3) Menulis atau mencatat; (4) Membaca; (5) Membuat ikhtisar atau ringkasan dan

menggaris bawahi; (6) Mengamati tabel-tabel, diagram dan bagan; (7) Menyusun paper atau kertas kerja; (8) Mengingat; (9) Berpikir; (10) Latihan atau praktek.

Ketika siswa aktif selama kegiatan belajar berlangsung maka akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hasil belajar menurut Nawawi (Susanto, 2013: 5) diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenal sejumlah materi pelajaran tertentu. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2012 : 3) hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Menurut Rusmono (2012 : 10), hasil belajar adalah perubahan perilaku individu yang meliputi rana kognitif, afektif, dan psikomotorik. Klasifikasi hasil belajar Menurut Benjamin S. Bloom dalam jurnal Edukasi dan Sains (2020) bahwa hasil belajar diklasifikasikan menjadi tiga ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotor.

Aktivitas biasanya digunakan untuk melihat sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang sudah disampaikan oleh guru. Sedangkan hasil belajar digunakan untuk melihat hasil akhir berdasarkan pemahaman siswa tentang materi pembelajaran yang sudah diajarkan. Berdasarkan hal tersebut, aktivitas belajar menjadi salah satu hal penting dan mampu menanamkan pemahaman siswa mengenai suatu pengetahuan sehingga memberi dampak hasil belajar yang menjadi baik. Ketika siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran dengan bertanya dan menanggapi materi yang disampaikan oleh guru maka pemahaman siswa

menjadi tinggi yang akan berdampak pada hasil belajar siswa menjadi lebih baik bahkan tinggi.

Rendahnya aktivitas siswa sangatlah menjadi masalah yang berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa. Rendahnya aktivitas dibuktikan dengan perilaku siswa seperti tidak memperhatikan guru saat menerangkan, meletakkan kepala di atas meja, tidak menjawab pertanyaan dari guru dan malu untuk bertanya serta menyampaikan pendapat. Hal ini membuktikan bahwa siswa kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Saat pembelajaran berlangsung siswa hanya duduk, mendengar, mencatat dan menghafal materi yang disampaikan. Hal ini dapat disebabkan oleh penggunaan model pembelajaran yang kurang mengaktifkan siswa. Model pembelajaran menurut Akbar & Sriwijaya (Akbar, 2015: 27) adalah langkah-langkah pembelajaran dan perangkatnya untuk mencapai tujuan. Penerapan model pembelajaran yang kurang mengaktifkan siswa membuat para siswa enggan untuk bertanya dan berperan aktif saat pembelajaran berlangsung sehingga pemahaman siswa dalam pembelajaran tersebut rendah dan juga tujuan pembelajaran utama dalam pembelajaran matematika tidak tercapai.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, peneliti melihat bahwa model pembelajaran yang diterapkan pada siswa kelas V SD Negeri 5 Jatimulyo belum bisa mengaktifkan siswa selama proses pembelajaran sehingga membuat rendahnya hasil belajar siswa dan banyak siswa belum mencapai KKM. Oleh karena itu, peneliti memberikan solusi untuk menggunakan model *Creative Problem Solving (CPS)* agar dapat meningkatkan

aktivitas dan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika. Menurut Bakharuddin, *Creative Problem Solving (CPS)* merupakan variasi dari pembelajaran dengan pemecahan masalah melalui teknik sistematis dalam mengorganisasikan gagasan kreatif untuk menyelesaikan suatu permasalahan. Sedangkan menurut Karen model *Creative Problem Solving (CPS)* adalah suatu metode pembelajaran yang berpusat pada keterampilan pemecahan masalah yang diikuti dengan penguatan kreativitas. Dan model pembelajaran *Creative Problem Solving (CPS)* merupakan suatu model pembelajaran yang melakukan pemusatan pada pengajaran dan keterampilan pemecahan masalah yang diikuti dengan penguatan keterampilan serta pengaturan solusi secara kreatif (Supardi & Putri, 2010; Sakaningsih, Asri, & Negara, 2014; Amalia, 2013). Dalam jurnal Vidya Karya juga dijelaskan bahwa model pembelajaran CPS memiliki enam kriteria yang dijadikan sebagai landasan utama yang sering disingkat dengan OFPISA, yaitu *objectif finding, fact finding, problem finding, idea finding, solution finding* dan *acceptance finding*. Langkah-langkah pembelajaran yang saya gunakan dalam model *creative problem solving* yaitu langkah-langkah menurut Karen (Cahyono 2008) yang dimana siswa akan mengklarifikasi masalah, mengungkapkan gagasan, mengevaluasi serta menyeleksi dan mengimplementasikan. Penggunaan model pembelajaran *Creative Problem Solving* ini diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 5 Jatimulyo pada mata pelajaran matematika.

Berdasarkan kondisi pembelajaran yang terjadi di kelas V SD Negeri 5 Jatimulyo, maka dilakukan upaya dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Creative Problem Solving*. Untuk itu, peneliti akan melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) Pada Siswa Kelas V SD Negeri 5 Jatimulyo, Lampung Selatan”.

METODE

Penelitian yang digunakan adalah jenis Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Metode penelitian tindakan kelas yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart yang dikutip Endang Widi Winarni (2018:221) dibagi menjadi 4 tahapan yaitu: (1) Perencanaan (*Planning*), yaitu persiapan yang dilakukan peneliti untuk pelaksanaan PTK, seperti penyusunan skenario pembelajaran, pembuatan perangkat pembelajaran, lembar observasi, LKPD, dan soal tes. , (2) Tindakan (*Acting*) yaitu pelaksanaan tindakan atau pembelajaran yang berpedoman pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun dengan menerapkan model pembelajaran CPS, (3) Observasi (*Observing*) yaitu kegiatan yang dilakukan oleh peneliti untuk mengamati dampak atas tindakan yang dilakukan. Kegiatan ini dilakukan dengan cara mengamati aktivitas siswa bersamaan dengan pelaksanaan tindakan dalam proses pembelajaran CPS. Dan (4) Refleksi (*Reflecting*) kegiatan evaluasi untuk melihat rencana dari awal hingga

akhir, kendala dan hal-hal yang perlu ada perubahan rencana atau tidak. Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk penelitian ini yaitu: (1) Wawancara; (2) Observasi; (3) Tes; (4) Dokumentasi. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila adanya peningkatan aktivitas dan hasil belajar selama setiap siklus, dimana aktivitas siswa mengalami peningkatan sebesar 75% Jika rata-rata aktivitas siswa telah mencapai $\geq 75\%$ berarti siswa sudah berhasil. Berikut tabel interval aktivitas siswa:

Tabel 1 Tabel Interval Skor Aktivitas Siswa (Sudjiono 2004: 43)

Interval Skor	Kategori
81 – 100	Tinggi
61 – 80	Sedang
41 – 60	Rendah

1. Analisis Aktivitas Siswa

Data yang diperoleh dari hasil lembar observasi aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dianalisis dengan rumus (Trianto, 2011: 243) :

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

Kemudian nilai \bar{x} disubstitusikan ke dalam rumus berikut ini :

$$NPA = \frac{\text{skor rata-rata}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

Keterangan :

\bar{x} : Skor rata-rata

$\sum x$: Jumlah semua skor

n : Jumlah item pertanyaan

2. Analisis Hasil Belajar

Setiap akhir siklus diadakan tes untuk mengukur hasil belajar siswa, (Purwanto, 2010: 112)

a. Nilai Siswa

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan :

S : Nilai yang dicari

R : Skor yang diperoleh tiap siswa

N : Jumlah seluruh skor atau skor maksimum

- b. Untuk menghitung nilai rata – rata siswa pada setiap siklus menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\bar{X} = \frac{\sum Xi}{N}$$

Ket :

\bar{X} : Nilai rata-rata (mean)

$\sum Xi$: Jumlah semua nilai

N : Banyaknya siswa

- c. Untuk menghitung presentase ketuntasan belajar siswa menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\frac{\text{jumlah siswa lulus KKM}}{\text{jumlah siswa}} \times 100$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, pada penelitian tindakan kelas terdiri dari dua siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan juga refleksi. Berkaitan dengan pengertian PTK, penelitian ini dilaksanakan agar dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 5 Jatimulyo pada mata pelajaran matematika melalui model pembelajaran *Creative Problem Solving*. Penilaian yang digunakan oleh peneliti yaitu penilaian kognitif dan soal evaluasi berupa tes tertulis untuk mendapatkan data hasil belajar, sedangkan untuk mendapatkan aktivitas belajar peneliti menggunakan lembar observasi. Hasil diperoleh dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang ada sebelumnya, yaitu aktivitas dan hasil belajar siswa meningkat. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil yang diperoleh pada penelitian ini

yang selalu meningkat disetiap siklusnya baik dari aktivitas belajar maupun dari hasil belajar.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti pada masing-masing siklus yaitu dalam siklus I maupun siklus II. Siklus I dilaksanakan pada hari Sabtu, 1 Oktober 2022 sampai Selasa, 4 Oktober 2022. Sedangkan siklus II dilaksanakan pada hari Rabu, 5 Oktober 2022 sampai Jumat, 7 Oktober 2022. Aktivitas belajar siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung menggunakan model *Creative Problem Solving (CPS)* dapat dilihat dari berbagai aktivitas yaitu; saat siswa dapat mengklarifikasi tentang penyelesaian masalah dan saat siswa dibebaskan untuk mengungkapkan gagasan tentang berbagai macam strategi penyelesaian masalah, serta siswa dapat mengevaluasi dan menyeleksi pendapat-pendapat atau strategi-strategi yang cocok untuk menyelesaikan masalah kemudian menerapkannya sampai menemukan penyelesaian dari masalah tersebut bersama guru. Berikut ini adalah hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2 Rangkuman Skor Hasil Aktivitas Belajar Siswa

No.	Siklus	Rata-Rata	Kategori
1.	I	66,96	Sedang
2.	II	81,48	Tinggi

Berdasarkan tabel 2 hasil peningkatan aktivitas siswa, dapat dilihat pada pada siklus I diperoleh rata-rata yaitu sebesar 66,96 yang menunjukkan bahwa tingkat aktivitas siswa masuk dalam kategori “sedang” sedangkan pada siklus II,

diperoleh rata-rata aktivitas siswa yaitu sebesar 81,48 yang menunjukkan bahwa tingkat aktivitas siswa masuk dalam kategori “tinggi” dan mengalami peningkatan sebesar 14,79 dari siklus I.

Data hasil belajar siswa didapatkan melalui tes hasil belajar pada siklus I dan II. Tes hasil belajar dilakukan pada pertemuan ketiga setelah dua kali pelaksanaan tindakan. Instrumen tes hasil belajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah butir-butir tes uraian sebanyak lima butir. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3 Rangkuman Hasil Belajar Siswa

No.	Siklus	Presentase Nilai		Rata-rata
		Tuntas (T)	Belum Tuntas (BT)	
1.	Kondisi Awal	33,33 %	66,67 %	64,82
2.	Siklus I	62,96 %	37,04 %	70,92
3.	Siklus II	85,18 %	14,82 %	78,89

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 5 Jatimulyo mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata nilai pada kondisi awal yaitu 64,82 meningkat pada siklus I menjadi 70,92 dan 78,89 pada siklus II. Peningkatan rata-rata nilai dari siklus I ke siklus II sebesar 7,97. Presentase jumlah siswa yang mencapai KKM atau Kriteria Ketuntasan Minimal (65) dari kondisi awal sebesar 33,33% pada siklus I menjadi 62,96% dan pada siklus II menjadi 85,18%.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Ada peningkatan aktivitas belajar siswa kelas V SD Negeri 5 Jatimulyo pada mata pelajaran matematika melalui model pembelajaran Creative Problem Solving (CPS) dimana skor rata-rata aktivitas siswa adalah 66,96 dengan kategori sedang pada siklus I dan meningkat 81,48 dengan kategori tinggi pada siklus II.
2. Ada peningkatan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 5 Jatimulyo pada mata pelajaran matematika melalui model pembelajaran Creative Problem Solving (CPS) dimana skor rata-rata diperoleh 64,82 dengan ketuntasan belajar 33,33% pada kondisi awal, meningkat menjadi 70,93 dengan ketuntasan belajar 70,37% pada siklus I, dan meningkat kembali dengan rata-rata 78,15 dengan ketuntasan 85,18% pada siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

Akbar, Sa'dun dkk. 2015. *Implementasi Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Cahyono, Adi Nur. 2008. *Pengembangan Model Creative Problem Solving Berbasis Teknologi dalam Pembelajaran Matematika di SMA*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

Dimiyati dan Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Huda, Miftahul. 2014. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kosasih, E. 2014. *Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Yrama Widya.
- Majid, Abdul. 2014. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Martinis, Yamin. 2007. *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta: Gaung Persada Pess Jakarta.
- Hidayat, Nurdin, Jessy Mareyke Jessy Tanod & Fiki Prayogi. 2022. *Manajemen Pengembangan Sekolah Dasar Berbasis Pendidikan Karakter*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. 6(5): 4910-4918
- Rusmono. 2012. *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning itu Perlu untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sakaningsih, N. M., Asri, I. G. A. A. S. A, & Negara, I. G. A. O. 2014. *Model Pembelajaran Creative Problem Solving Berbasis Reinforcement Berpengaruh Terhadap Hasil Belajar Pkn Siswa Kelas V SDN 18 Dangin Puri*. Jurnal Mimbar PGSD Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD, 2(1): 1-10.
- Shoimin, A. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Supardi, K. I & Putri, I. R. 2010. *Pengaruh Penggunaan artikel Kimia dari Internet Pada Model Pembelajaran Creative Problem Solving Terhadap Hasil Belajar Kimia Siswa SMA*. Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia, 4(1): 574-581.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Uno, Hamzah dkk. 2011. *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan Kreatif, Efektif, Menarik*. Jakarta: Paragonatama Jaya.
- Widoyoko, Eko Putro. 2016. *Penilaian Hasil Pembelajaran Di*

Sekolah. Yogyakarta: Pustaka
Pelajar.

Winarni, Endang Widi, 2018. *Teori dan
Praktik Penelitian Kuantitatif,
Kualitatif, Penelitian Tindakan
Kelas (PTK), Research And
Devel Opment (R&D)*. Jakarta:
PT. Caha Prima Sentosa.

